

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan rancangan disain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*, artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tahap profesi FKIK UMY terhadap pembelajaran IPE.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tahap profesi dibidang kesehatan, sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa tahap profesi FKIK UMY. Menurut data yang peneliti dapatkan dari bagian MEDU FKIK UMY, setiap hari minggu terdapat 4-6 mahasiswa tahap profesi di empat program studi yang menjalani diskusi mengenai IPE di AMC (Asri Medical Center).

Kriteria inklusi adalah mahasiswa tahap profesi FKIK UMY yang berdiskusi di AMC. Kriteria eksklusi adalah responden menolak mengikuti penelitian ini.

Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa tahap profesi FKIK dan mahasiswa tahun ke 3 program studi farmasi. Sedangkan tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *non probability sampling*, secara *consecutive sampling*. Pemilihan subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan. Roscoe (1975) yang

dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan jumlah sampel yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500. Untuk kebanyakan penelitian jumlah sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat. Pada penelitian ini jumlah sampel untuk masing-masing program studi minimal sebanyak 30 mahasiswa, sehingga jumlah minimal seluruh sampel adalah 120 mahasiswa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah FKIK UMY. Peneliti memilih FKIK UMY sebagai tempat penelitian dengan alasan mulai tahun 2013 FKIK UMY telah melakukan pembelajaran IPE secara formal terhadap mahasiswa tahap profesi. Pembelajaran ini merupakan hal yang baru di UMY dan bahkan di Indonesia. Perlu diketahui bahwa UMY adalah satu satunya FK yg memberikan pembelajaran IPE secara formal pada mahasiswanya. Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2013 hingga bulan Juni 2013 di AMC (Asri Medical Center).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, dan ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmojo, 2005). Penelitian ini memiliki variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependent*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah mahasiswa tahap profesi FKIK UMY dan variabel tergantung adalah persepsi tentang IPE.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

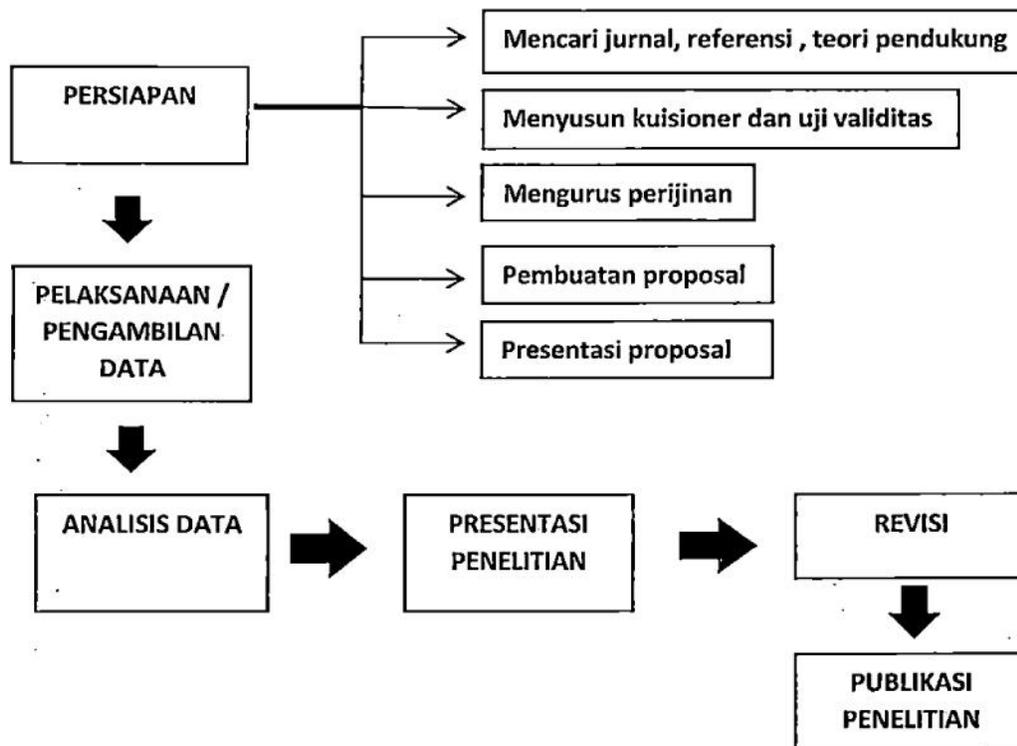
1. IPE adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh dua atau lebih profesi yang berbeda mengenai berbagai profesi untuk meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan (Buring, S. M., *et al.*, 2009).
2. Persepsi adalah proses yang dilalui oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan terjadi proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar serta menimbulkan pandangan pribadi mahasiswa kesehatan terhadap IPE (Walgito, 2004). Persepsi pada penelitian kali ini adalah persepsi mengenai IPE.
3. Mahasiswa tahap profesi adalah mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi tahap klinis (koass). Terdapat empat program studi di FKIK UMY yaitu Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD), Program studi Pendidikan Dokter Gigi (PSPDG), Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Program Studi Farmasi.

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner dipilih dengan pertimbangan jumlah responden yang besar dan jenis penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur persepsi mahasiswa tahap profesi FKIK UMY terhadap IPE.

Pengukuran persepsi menggunakan *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS) diadopsi dari Luecht, *et al.* (1990) yang oleh peneliti diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dimodifikasi dan dilakukan uji validasi serta uji reliabilitas. IEPS terdiri dari 18 pernyataan. Masing-masing pernyataan diberi bobot antara 1 sampai 5. Jawaban terdiri atas Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (4), ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Pernyataan pada item no 9, 11, dan 16, merupakan pernyataan yang bernilai negatif, karena bertentangan dengan pendapat sebagian besar orang, sehingga bobot Sangat Setuju menjadi (1), Setuju (2), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (4), dan Sangat Tidak Setuju (5).

G. Jalannya Penelitian



H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* (Korelasi *Pearson*) dengan taraf signifikansi 5%. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel. Adapun rumus *Pearson* yang dimaksud adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: X = skor dari tes pertama

Y = skor dari tes kedua

XY = hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

X² = kuadrat skor instrumen A

Y² = kuadrat skor instrumen B

Uji validitas instrumen persepsi yang dilakukan kepada empat program studi menghasilkan 6 item pernyataan tidak valid dengan nilai $p < 0,05$ atau < 0.349 (sesuai dengan table *r product moments*) yaitu pada poin 1, 3, 5, 8, 10, dan 18. Item pernyataan yang tidak valid kemudian peneliti modifikasi agar kata-kata menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti. Yaitu pada item 1 yang semula “individu dalam profesi saya mendapat training dengan baik” menjadi “individu dalam profesi saya terlatih dengan baik”. Pada item 3 yang semula “Individu dalam profesi saya menunjukkan kemandirian yang baik” menjadi “individu dalam profesi saya dapat menunjukkan kemandirian dengan baik”. Pada item 5 yaitu “individu dalam profesi saya sangat

mendukung untuk mencapai sasaran dan tujuan” menjadi “individu dalam profesi saya sangat mendukung untuk mencapai sasaran dan tujuan terapi pasien. Pada item 8 yaitu “individu dalam profesi saya harus bergantung pada profesi lain” menjadi “individu dalam profesi saya bergantung pada pekerjaan orang-orang dari profesi lain. Pada item 10 yaitu “individu dari profesi saya menghormati pada setiap pendapat profesi lain” menjadi “individu dalam profesi saya menghormati pendapat profesi lain”. Item 18 yaitu “ individu dalam profesi lain sering mencari nasihat dari profesi saya” menjadi “individu dalam profesi lain sering mencari nasihat dari orang-orang dalam profesi saya”.

Item pernyataan yang tidak valid kemudian peneliti modifikasi namun tidak kembali dilakukan uji validitas, melainkan langsung digunakan untuk mengambil data. Hal ini dikarenakan keterbatasan sampel dan asumsi bahwa instrumen ini sebelumnya telah digunakan pada penelitian yang serupa. Uji validitas kembali dilakukan setelah peneliti melakukan pengambilan data kepada responden.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1.00 berarti reliabilitas instrumen semakin tinggi. Selanjutnya untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S1^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan: r_i = koefisien reliabilitas yang dicari

k = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians item

σ_i^2 = varians pertanyaan

Setelah itu peneliti melakukan uji reliabilitas dengan hasil 0,628 yang berarti instrumen ini reliabel.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase. Cara ini dipilih karena skala data dalam bentuk ordinal. Data tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan: skor ideal = skor tertinggi dari item X jumlah item X jumlah sampel

$$\text{Skor ideal PSPD} = 5 \times 18 \times 32 = 2880$$

$$\text{Skor ideal PSPDG} = 5 \times 18 \times 30 = 2700$$

$$\text{Skor ideal PSIK} = 5 \times 18 \times 32 = 2880$$

$$\text{Skor ideal PSF} = 5 \times 18 \times 31 = 2790$$

Menurut Arikunto (1998), kategori persentase skor adalah sebagai berikut:

Baik	:	76 % - 100 %
Cukup	:	56 % - 75 %
Kurang Baik	:	40 % - 55 %
Tidak Baik	:	Kurang dari 40 %

Uji normalitas data dilakukan sebelum uji komparatif dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yang disesuaikan dengan jumlah responden pada masing-masing kelompok. Selanjutnya jika hasil uji normalitas keempat kelompok data menunjukkan sebaran data normal maka dilakukan uji komparatif dengan menggunakan *One Way ANOVA*. Jika distribusi data tidak normal maka dilakukan uji *Kruskall-Wallis*.

J. Keterbatasan penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini tidak dilakukan randomisasi, dan hanya dilakukan pada mahasiswa tingkat profesi UMY.